

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Pada bulan juni tahun 2018 di mulai di dirikan nya rumah *tahfīzh* Daarul Furqan Al Lathif Pendiri RTQ Daarul Ilmi memiliki latar belakang profesi sebagai guru al-Qur'an yang memiliki perhatian lebih pada bidang pendidikan memiliki tujuan dan niat mulia untuk menghidupkan pendidikan al-Qur'an di desa Tahaibah raya karna sebelum nya disana tidak ada Rumah *Tahfīzh* al-Qur'an, M.iderus, Muhammad Syafi'i Nawawi, S.Pd., Norlatifah, S.Pd.I, kami mengadakan rapat mau membangun rumah *tahfīzh* al-Qur'an guna untuk membuka kesempatan kepada anak-anak bukan hanya al-Qur'an itu di baca tetapi sekaligus untuk di hafal, dipahami dan diamalkan untuk kehidupan sehari-hari.

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah swt., sampai saat ini RTQ Daarul Furqan Al Lathif tetap berkembang dalam rangka memberikan pendidikan dan pengetahuan al-Qur'an kepada para generasi penerus bangsa khususnya yang ada di Kabupaten Banjar dengan memberikan pembelajaran terbaik dan pelayanan pendidikan kompresensif sehingga santri dan santriwati bisa mempelajari dan membaca serta mengamalkan al-Qur'an, di samping menjadi insan berkarakter Islam secara ucapan, pengetahuan dan perbuatan.

a. Profil Rumah *Tahfîzh* Daarul Furqan Al Lathif Kab. Banjar

Nama Lembaga	: Rumah <i>Tahfîzh</i> Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif
Alamat	: Jalan Qubah sari Desa Thaibah Raya.RT. 03
Kelurahan	: Taibah Raya
Kecamatan	: Tatah Makmur
Kabupaten	: Banjar
Provinsi	: Kalimantan Selatan
No Kontak	: 081649513435
Email	: rtqdaarulfurqanallathif@gmail.com
Nama Pendiri	:Muhammad Syafi'i Nawawi
Tanggal didirikan	: 01 April 2018
Visi	:Membentuk generasi Qur'ani yg Sholeh dan Sholehah.
Misi	: 1. Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis <i>tahfîzh</i> al-Quran yang unggul, kompetitif, global dan rahmatan lil alamin, 2. Mencetak penghafal al-Quran yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka, visioner, berwawasan luas dan mendakwahkan DAQU <i>method</i>

Keberadaan RTQ Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar sebagai lembaga dakwah memiliki dasar tujuan sebagai berikut:

1. Aspek Kebutuhan

Memandang pentingnya mendirikan rumah *tahfizh* qur'an di wilayah Tatah Bahalang, secara khusus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka mendapatkan pendidikan al-Qur'an yang memadai.

2. Aspek Strategis

Perlunya membekali diri pribadi, keluarga terutama anak-anak yang mayoritas beragama Islam dengan ilmu agama sebagai penyeimbang mutu dan potensi diri, baik pada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kesadaran spiritual (agama)

1. Tujuan Umum

Dakwah Islamiyah mengajak umat Islam untuk meningkatkan kualitas pemahaman terhadap ilmu agama, keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt., dan berbuat kebajikan untuk kepentingan-kepentingan umat, agama, bangsa dan Negara.

2. Tujuan Khusus

- a. Membantu proses pendidikan anak didik (santri), agar kelak sebagai generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa dan berpendidikan.
- b. Mengembangkan mental Qur'ani kepada anak didik melalui penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab suci al-Qur'an.
- c. Mengembangkan kepribadian anak didik islami dilandasi dzikir, pikir dan amal sholeh menuju masyarakat didasarkan Iman, Islam dan Ihsan.
- d. Mendorong semangat umat Islam mendidik anak-anak agar lebih giat belajar, membaca, memahami, menghayati dan mengamalkan al-Qur'an.

2. Potensi Rumah *Tahfizh* Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an memiliki potensi cukup baik untuk dikembangkan lebih lanjut, potensi yang dimaksud diuraikan sebagai berikut :

a. Rumah *Tahfizh* Al-Quran Daarul Furqan Al Lathif

Menempati rumah pribadi yang dibangun di atas tanah seluas 150 m² yang terdiri atas 8 ruang belajar.

b. Ustadz-Ustadzah

RTQ Daarul Furqan Al Lathif pada saat ini diasuh pengajar sebanyak 4 orang dengan latar belakang lulusan dari perguruan tinggi dengan gelar Sarjana S1 serta didukung satu orang tenaga administrasi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Struktur Organisasi Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al-Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

No	Nama	Tgl. Lahir	Lulusan	Jabatan
1	Nurul Jannah, S.Pd	Banjar, 12-04-2001	(Fakultas UIN Antasari)	Pengajar
2	Novi Rina Inayati, S.Pd	Banjar, 14-12-1999	Fakultas UINAntasari)	Pengajar
3	Halidah, S.Pd	Banjar, 09-08-1985	STAI AL-JAMI' Banjarmasin	Pengajar
4	Marfu'ah	Banjar, 14-10-1994	Pondok Pesantren Darusalam martapura	Pengajar
5	Norlatifah, S.Pd.I	08-Juni-1993	Fakultas UIN Antasari	Administrasi

Sumber: Dokumen Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

c. Santri

Jumlah santri pada Rumah *Tahfizh* Daarul Furqan Al Lathif tercatat sebanyak 24 orang dalam kategori pratahsin, dan tahsin yang berumur 4 tahun ke

atas hingga sekolah dasar. Untuk jelasnya data santri RTQ Daarul Furqan

Al Lathif sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Keadaan Santri Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

No	Nama	Halaqah	Rombel
1	Ahmad Ilham	<i>Tahfīzh</i>	1
2	Muhammad Hasanain	<i>Tahfīzh</i>	1
3	Muhammad Rasyad	<i>Tahfīzh</i>	1
4	Muhammad Raihan	<i>Tahfīzh</i>	1
5	Zaini Abdan	<i>Tahfīzh</i>	1
6	Zahratun Noor	<i>Tahfīzh</i>	2
7	Luthfia Azizah	<i>Tahfīzh</i>	2
8	Zahratul Husna	<i>Tahfīzh</i>	2
9	Nor Hila Kamilah	<i>Tahfīzh</i>	2
10	Aisyah	<i>Tahfīzh</i>	2
11	Ananda Fitri	<i>Tahfīzh</i>	2
12	M. Khalilurrahman	<i>Tadarus dan Tahfīzh</i>	3
13	Muhammad Firda	<i>Tadarus dan Tahfīzh</i>	3
14	Kiano Putra Kelana	<i>Tadarus dan Tahfīzh</i>	3
15	Ahmad Bukhari	<i>Tadarus dan Tahfīzh</i>	3
16	Ismail	<i>Tadarus dan Tahfīzh</i>	3
17	Rif'an Ahmad	<i>Tadarus dan Tahfīzh</i>	3
18	A.Azka Al Fatih	<i>Tahsin dan Tahfīzh</i>	4
19	Risma Humaira	<i>Tahsin dan Tahfīzh</i>	4
20	Mudzalifah	<i>Tahsin dan Tahfīzh</i>	4
21	Naufal Dhaifullah	<i>Tahsin dan Tahfīzh</i>	4
22	Muhammad Ahsan	<i>Tahsin dan Tahfīzh</i>	4
23	M.Rahman	<i>Tahsin dan Tahfīzh</i>	4
24	Muhammad Ahza	<i>Tahsi dan Tahfīzh</i>	4

Sumber: Dokumen Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

d. Kegiatan Rutin

1) Program *Tahfīzh* Al-Qur'an

- *Tahsin*
- *Tahfīzh* Al-Quran

- Murajaah harian
 - Tilawah
 - Hadits Arbain
- 2) Program Baca Tulis Al-Qur'an
- Pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode masruriyah dan metode iqra
- 3) Program Tambahan
- Asmaul Husna
 - Doa-doa Pendek Harian
 - Akidah Akhlak
 - Wirid dan Doa
- 4) Jadwal Pembelajaran
- Hari : Ahad - Senin – Kamis
 - Pukul : 17.30 – 21.00 WITA

e. Sarana Prasarana

Tabel 4.3. Data Keadaan Sarana dan Prasarana Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Jenis	Jumlah	Ukuran/ Spesifikasi	Kelayakan		
			Layak	Kurang	Tidak
Ruang Belajar	5	7x9	Ya	-	-
Ruang Ibadah	1	7x9	Ya	-	-
Ruang Kantor	1	2x3	Ya	-	-
Halaman Bermain	1	15x15	Ya	-	-
Meja	25	Kayu	Ya		
Papan Tulis	4	Kayu	Ya		
Plang Lembaga	1	Kayu	Ya		

Sumber: Dokumen Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, berkenaan dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfîzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, penulis mengawali penelitian ini dengan melakukan wawancara (*interview*). Pertama penulis melakukan wawancara dengan pimpinan Rumah *Tahfîzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar yaitu Ustadz Muhammad Syafi'i Nawawi mengenai perizinan untuk penelitian di Rumah *Tahfîzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Kemudian, penulis juga melakukan wawancara kepada guru dan santri di Rumah *Tahfîzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

Selanjutnya, penulis melakukan observasi terhadap Rumah *Tahfîzh* Al-Qur'an saat berlangsungnya kegiatan *tahfîzh*, dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfîzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Setelah penulis menemukan data yang diperlukan, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana pelaksanaan menghafal al-Qur'an dan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dilaksanakan di Rumah *Tahfîzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, bahwa Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar memiliki santri dan santriwati berjumlah 100 orang yang berstatus pelajar berbagai jenjang pendidikan dari PAUD hingga SMP dan ustadz/ustadzahnya ada 8 orang. Ketika penulis melakukan wawancara kepada santri mengenai alasan mereka dalam menghafal al-Qur'an, jawaban mereka hampir sama yaitu karena ingin membanggakan orang tua dan ingin memakaikan mahkota kemuliaan kepada orang tua di akhirat kelak.¹

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan hasil penelitian dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar yaitu, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

a. Persiapan Guru Sebelum Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara penulis tentang pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, maka diperoleh data bahwa Ustadzah Nurul selaku

¹Wawancara kepada santri Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif pada tanggal 09 April 2023.

guru kelas *tahfīzh*, dalam persiapan menghafal al-Qur'an guru tidak menggunakan silabus atau RPP tetapi guru mengacu pada rencana kegiatan harian.

b. Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an

Pelaksanaan menghafal al-Qur'an, dilaksanakan pada malam Ahad, Malam Senin, dan Malam Kamis dari pukul 17.30 s/d 21.00 WITA. Dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an santri dibagi menjadi beberapa kelompok yang sudah ditentukan berdasarkan dari usia, kemampuan bacaan, dan kecepatan hafalan. Adapun kelompoknya yaitu terdiri dari kelompok iqra, kelompok tadarus dan *tahfīzh*, dan kelompok *tahfīzh*. Kelompok iqra diperuntukkan bagi santri yang baru belajar membaca al-Qur'an dengan metode iqra, kelompok tadarus dan *tahfīzh* peruntukkan bagi santri yang bacaan al-Qur'an masih belum lancar dan kelompok *tahfīzh* diperuntukkan bagi santri yang bacaan al-Qur'an sudah baik dan lancar. Penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada kelas *tahfīzh* kelompok Abdurrahman bin Auf dimana satu kelompok ada 10 orang santriwati dan diampu satu orang ustadzah yaitu ustadzah Nurul.

Hasil penelitian yang penulis temukan melalui wawancara dengan ustadzah Nurul mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ustadzah Nurul pada tanggal 20 April 2023 mengenai pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur

Kabupaten Banjar, kegiatan dimulai dari kedatangan santri pukul 17.30 WITA diawali dengan membaca doa kemudian sambil menunggu waktu maghrib santri bisa mengisi waktu dengan murajaah bersama, membaca aqidatul awwam dan membaca asmaul husna. Setelah selesai shalat maghrib berjamaah kegiatan berikutnya sebelum masuk ke kelompok masing-masing ada klasikal besar yaitu murajaah bersama. Setelah selesai murajaah santri masuk ke kelompok masing-masing.

2) Kegiatan inti

Pada kelompok *tahfīzh*, mereka di fokuskan untuk menghafal. Berbeda dengan kelompok iqra dan tadarus ada tambahan teori seperti materi hafalan doa dan materi tajwid.

Sebelum melakukan setoran, santri diberi waktu 5 menit untuk menyiapkan hafalan yang akan mereka setorkan dengan hafalan minimal 5 baris. Kemudian, santri diminta untuk memurajaah kembali hafalan-hafalan yang terdahulu minimal 1 halaman. Setelah menghafal 5 baris dan murajaah 1 halaman dilanjutkan dengan setoran. Ustadzah Nurul membuat nomor urut dikertas-kertas kecil yang digulung kemudian santri memilih secara acak, jadi setiap setoran santri mendapatkan giliran yang berbeda. Strategi ini dilakukan agar santri semangat menyiapkan hafalan yang akan mereka setorkan.

Tabel 4.4. Laporan Hafalan Terakhir Santri Kelompok *Tahfīzh* di Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

No	Nama	Kelompok	Hafalan Terakhir	Nilai
1.	Zahratunnor	<i>Tahfīzh</i>	QS. Al-Fath ayat 14 – 23	Jayyid Jiddan
2.	Zahratul Husna	<i>Tahfīzh</i>	QS. Al-Qamar 49	Jayyid Jiddan
3.	Zahratunnisa	<i>Tahfīzh</i>	QS. Al-Qamar 24-30	Jayyid Jiddan

4.	Luthfia Azizah	<i>Tahfīzh</i>	QS. An-Najm 56-62 sd QS. Al-Qamar 1- 2	Jayyid
5.	Aisyah	<i>Tahfīzh</i>	QS. At-Thur ayat 14	Jayyid
6.	Ananda Fitri	<i>Tahfīzh</i>	QS. Ash-Shaf 4-6	Jayyid
7.	Najla Amali	<i>Tahfīzh</i>	QS. An-Nisa ayat 128–134	Jayyid
8.	Syifa Nor Rahmi	<i>Tahfīzh</i>	QS. Al-Baqarah 282	Jayyid
9.	Nor Hila Kamilah	<i>Tahfīzh</i>	QS. A li Imran 171- 173	Jayyid
10.	Miftahul Ghina	<i>Tahfīzh</i>	QS. Al-Baqarah 218-220	Jayyid

Sumber: Dokumen Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Bagi santri perempuan yang sedang haid berhalangan setoran ayat al-Qur'an, agar mereka tetap berhadir saat pembelajaran, maka santri diminta menyetorkan menghafalkan hadits yang ada di dalam kitab rujukan, dan santri juga ditugaskan menulis haditsnya. Jadi semua santri baik yang sedang haid atau tidak tetap menyetorkan hafalan.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini setelah semua santri selesai menyetorkan hafalannya, mereka dipersilakan istirahat. Kemudian pada pukul 20.45 WITA melaksanakan shalat isya berjamaah. setelahnya terkadang ustadz memberikan nasehat lalu ditutup dengan doa dan santri dipersilakan pulang.²

c. Evaluasi Hafalan Santri

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana proses santri dalam menghafal Al-Qur'an. Diketahui bahwa proses kegiatan evaluasi di Rumah

²Wawancara kepada Ustadzah Nurul pada tanggal 20 April 2023.

Tahfīzh Al-Qur'an Daarul Furqan Al-Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar dilakukan setiap ingin kenaikan jilid/juz hafalan.

Tabel 4.5. Laporan Jumlah Hafalan Santri Kelompok *Tahfīzh* di Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

No	Nama	Kelompok	Jumlah Hafalan
1	Zahratunnor	<i>Tahfīzh</i>	14 Juz: 30, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 29, 28, 27, 26
2	Zahratul Husna	<i>Tahfīzh</i>	13 Juz: 30, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 29, 28, 27
3	Zahratunnisa	<i>Tahfīzh</i>	9 Juz: 30, 1, 2, 3, 4, 5, 29, 28, 27
4	Luthfia Azizah	<i>Tahfīzh</i>	9 Juz: 30, 1, 2, 3, 4, 5, 29, 28, 27
5	Aisyah	<i>Tahfīzh</i>	9 Juz: 30, 1, 2, 3, 4, 5, 29, 28, 27
6	Ananda Fitri	<i>Tahfīzh</i>	8 Juz: 30, 1, 2, 3, 4, 5, 29, 28
7	Najla Amali	<i>Tahfīzh</i>	6 Juz: 30, 1, 2, 3, 4, 5
8	Syifa Nor Rahmi	<i>Tahfīzh</i>	4 Juz: 30, 1, 2, 3
9	Nor Hila Kamilah	<i>Tahfīzh</i>	5 juz: 30, 1, 2, 3, 4
10	Miftahul Ghina	<i>Tahfīzh</i>	3 juz: 30, 1, 2

Sumber: Dokumen Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathtif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Setiap kegiatan pembelajaran pasti ada faktor yang mendukung dan yang menghambat proses pembelajaran, termasuk dalam hal menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathtif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar juga ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini penulis memaparkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang didapatkan berdasarkan observasi dan juga wawancara yang dilakukan, yaitu:

a. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

1) Kecerdasan

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat. Tentunya kemampuan menghafal setiap anak akan berbeda. Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan yang dimiliki anak dapat berpengaruh dalam proses menghafal al-Qur'an. Ustadzah Lathifah mengatakan bahwa santri yang membaca Al-Qur'an lancar dan jumlah hafalannya banyak, mereka juga berprestasi disekolah.³ Hal tersebut menandakan bahwa kecerdasan merupakan salah satu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Perhatian dan Dukungan Orang Tua

Anak yang benar-benar diarahkan dan diberi perhatian lebih sama orang tuanya tentu akan berbeda sama anak yang dibiarkan begitu saja tanpa diarahkan. Menurut ustadz Syafi'i salah satu yang menyebabkan keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an adalah peran orang tua yang mendukung dan memberikan perhatian kepada mereka, seperti menyiapkan keperluan mereka, mebantu/menemani manghafal di rumah, senantiasa mengingatkan menghafal al-Qur'an dan mengantarkan/jemput ke Rumah *Tahfīzh*.⁴

3) Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan yang tenang dapat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al-Lathif kecamatan Tatah Makmur merupakan lingkungan yang dapat dikatakan jauh dari keramaian dan kebisingan, hal ini merupakan hal yang sangat menguntungkan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terganggu dengan apa yang di luar

³Wawancara kepada Ustadzah Lathifah pada tanggal 09 April 2023.

⁴Wawancara kepada Ustadz Syafi'i pada tanggal 09 April 2023.

kelas.⁵ Penulis melakukan wawancara kepada santri, mereka mengatakan bahwa mereka merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi selama pelaksanaan pembelajaran baik ketika mempersiapkan hafalan dan menyetorkannya.⁶

b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1) Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan dorongan awal yang harus dimiliki untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Kurangnya motivasi akan mengakibatkan terhambatnya tujuan yang akan dicapai. Begitu pula dalam menghafal al-Qur'an motivasi adalah hal yang utama, terutama motivasi dari diri sendiri dan dari orang lain. Salah satu santri mengatakan bahwa dia memiliki target hafalan setiap hari sebanyak satu lembar, akan tetapi karena munculnya rasa malas, sehingga masih belum bisa konsisten untuk mencapai target hariannya dalam menghafal al-Qur'an. Dia juga mengatakan untuk menjaga semangatnya agar terus bersama al-Qur'an walaupun muncul rasa malas dia tetap membaca al-Qur'an atau memurajaah hafalannya.

2) Kekurangan Tenaga Pengajar/Guru

Guru merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang proporsional adalah perbandingan antara jumlah santri dan tenaga pengajar yang seimbang. Kekurangan guru dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran. Hal demikian yang penulis temukan dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al

⁵Observasi pelaksanaan menghafal Al-Qur'an pada tanggal 09 April 2023.

⁶Wawancara kepada santri Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif pada tanggal 29 April 2023.

Lathtif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar yang masih kekurangan guru.⁷ Ustadzah Latifah mengatakan bahwa, jumlah santri yang ideal dalam satu kelompok berkisar antara 7-8 orang dengan satu orang guru, akan tetapi karena keterbatasan guru yang mengajar sehingga dalam satu kelompok hingga ada 12 orang santri. Hal tersebut dirasa kurang efisien dalam pembelajaran karena waktu yang terbatas.⁸

3) Waktu

Santri yang memiliki kegiatan lain disamping menghafal al-Qur'an, seperti sekolah dan bermain di usianya. Sehingga beberapa santri kesulitan dalam mengatur waktu, yang mengakibatkan kurang istiqamah dalam menambah hafalan dan memurajaahnya. Para santri mengatakan bahwa sulit dalam mengatur waktu dalam menghafal karena kegiatan sekolah dan aktivitas lainnya.⁹

C. Pembahasan

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar beserta faktor pendukung dan faktor penghambat yang didapati, maka langkah selanjutnya akan dilaksanakan penganalisisan data tersebut. Sehingga akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

⁷Observasi pelaksanaan menghafal Al-Qur'an pada tanggal 09 April 2023.

⁸Wawancara kepada Ustadzah Latifah pada tanggal 09 April 2023.

⁹Wawancara kepada santri Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif pada tanggal 09 April 2023.

1. Pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Laththif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Dalam proses menghafal al-Qur'an, terdapat tiga tahap yang melibatkan perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan informasi dalam memori. Tahap perekaman terjadi ketika seseorang mendapatkan tugas untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Pada tahap ini, siswa membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat tersebut secara terus menerus untuk mengingatnya dengan baik. Perekaman ini dilakukan dengan memperhatikan lafal, urutan kata, dan makna ayat. Setelah dilakukan perekaman, hasilnya akan disimpan dalam memori siswa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada tahap ini, informasi yang dihafal akan diolah dan disimpan dalam otak sebagai ingatan. Pengulangan yang teratur dan pemahaman yang baik dapat membantu memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Tahap pemanggilan terjadi ketika siswa dihadapkan pada tes evaluasi menghafal di hadapan guru. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengingat dan mengeluarkan informasi yang telah disimpan dalam memori. Pemanggilan memori dapat dilakukan dengan mengulang kembali ayat-ayat yang dihafal secara tepat dan lancar.

Memori manusia umumnya melibatkan tiga proses penting, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Proses perekaman dimulai dengan penerimaan informasi melalui reseptor indera kita, seperti mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Reseptor indera mengubah rangsangan fisik atau kimia menjadi sinyal saraf yang dapat dipahami oleh otak. Penyimpanan (*storage*) adalah tahap di mana informasi ditentukan berapa lama akan disimpan, dalam bentuk apa, dan di mana. Penyimpanan dapat bersifat aktif atau pasif, tergantung pada apakah kita

secara aktif menambahkan informasi baru atau tidak. Pemanggilan (*retrieval*), atau mengingat kembali, adalah penggunaan informasi yang telah disimpan. Dalam konteks penghafalan al-Qur'an, perkembangan lembaga-lembaga pendidikan, kelompok kajian, dan kegiatan individual yang berfokus pada mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an sangat didorong oleh motif teogenetis, yaitu dorongan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan menuntut ilmunya. Motif ini mendorong orang-orang Muslim untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik, sehingga lembaga-lembaga tersebut memiliki peran penting dalam mempromosikan penghafalan al-Qur'an dan penyebaran ajarannya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, bahwa Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar memiliki santri dan santriwati berjumlah 100 orang yang berstatus pelajar berbagai jenjang pendidikan dari PAUD hingga SMP dan ustadz/ustadzahnya ada 8 orang. Ketika penulis melakukan wawancara kepada santri mengenai alasan mereka dalam menghafal al-Qur'an, jawaban mereka hampir sama yaitu karena ingin membanggakan orang tua dan ingin memakaikan mahkota kemuliaan kepada orang tua di akhirat kelak.

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan hasil penelitian dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar yaitu, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfīzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

a. Persiapan Guru Sebelum Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara penulis tentang pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfîzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, maka diperoleh data bahwa Ustadzah Nurul selaku guru kelas *tahfîzh*, dalam persiapan menghafal al-Qur'an guru tidak menggunakan silabus atau RPP tetapi guru mengacu pada rencana kegiatan harian.

b. Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an

Pelaksanaan menghafal al-Qur'an, dilaksanakan pada malam Ahad, Malam Senin, dan Malam Kamis dari pukul 17.30 s/d 21.00 WITA. Dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an santri dibagi menjadi beberapa kelompok yang sudah ditentukan berdasarkan dari usia, kemampuan bacaan, dan kecepatan hafalan. Adapun kelompoknya yaitu terdiri dari kelompok iqra, kelompok tadarus dan *tahfîzh*, dan kelompok *tahfîzh*. Kelompok iqra diperuntukkan bagi santri yang baru belajar membaca al-Qur'an dengan metode iqra, kelompok tadarus dan *tahfîzh* peruntukkan bagi santri yang bacaan al-Qur'an masih belum lancar dan kelompok *tahfîzh* diperuntukkan bagi santri yang bacaan al-Qur'an sudah baik dan lancar. Penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada kelas *tahfîzh* kelompok Abdurrahman bin Auf dimana satu kelompok ada 10 orang santriwati dan diampu satu orang ustadzah yaitu ustadzah Nurul.

Hasil penelitian yang penulis temukan melalui wawancara dengan ustadzah Nurul mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfîzh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ustadzah Nurul pada tanggal 20 April 2023 mengenai pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, kegiatan dimulai dari kedatangan santri pukul 17.30 WITA diawali dengan membaca doa kemudian sambil menunggu waktu maghrib santri bisa mengisi waktu dengan murajaah bersama, membaca aqidatul awwam dan membaca asmaul husna. Setelah selesai shalat maghrib berjamaah kegiatan berikutnya sebelum masuk ke kelompok masing-masing ada klasikal besar yaitu murajaah bersama. Setelah selesai murajaah santri masuk ke kelompok masing-masing.

2) Kegiatan inti

Pada kelompok *tahfizh*, mereka di fokuskan untuk menghafal. Berbeda dengan kelompok iqra dan tadarus ada tambahan teori seperti materi hafalan doa dan materi tajwid.

Sebelum melakukan setoran, santri diberi waktu 5 menit untuk menyiapkan hafalan yang akan mereka setorkan dengan hafalan minimal 5 baris. Kemudian, santri diminta untuk memurajaah kembali hafalan-hafalan yang terdahulu minimal 1 halaman. Setelah menghafal 5 baris dan murajaah 1 halaman dilanjutkan dengan setoran. Ustadzah Nurul membuat nomor urut dikertas-kertas kecil yang digulung kemudian santri memilih secara acak, jadi setiap setoran santri mendapatkan giliran yang berbeda. Strategi ini dilakukan agar santri semangat menyiapkan hafalan yang akan mereka setorkan.

Bagi santri perempuan yang sedang haid berhalangan setoran ayat al-Qur'an, agar mereka tetap berhadir saat pembelajaran, maka santri diminta menyetorkan menghafalkan hadits yang ada di dalam kitab rujukan, dan santri juga ditugaskan menulis haditsnya. Jadi semua santri baik yang sedang haid atau tidak tetap menyetorkan hafalan.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini setelah semua santri selesai menyetorkan hafalannya, mereka dipersilakan istirahat. Kemudian pada pukul 20.45 WITA melaksanakan shalat isya berjamaah. setelahnya terkadang ustadz memberikan nasehat lalu ditutup dengan doa dan santri dipersilakan pulang.

c. Evaluasi Hafalan Santri

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana proses santri dalam menghafal Al-Qur'an. Diketahui bahwa proses kegiatan evaluasi di Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al-Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar dilakukan setiap ingin kenaikan jilid/juz hafalan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Dalam menghafal Al-Qur'an, seperti halnya dalam menghafal materi pelajaran lainnya, dapat ditemui beberapa hambatan atau kendala yang dapat mempengaruhi proses penghafalan. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut penjelasannya:

a. Faktor-faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah elemen-elemen yang membantu dan mendukung proses penghafalan dengan lebih efektif. Berikut beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an:

1. Persiapan yang matang

Persiapan yang matang sangat penting dalam menghafal al-Qur'an. Faktor persiapan yang meliputi minat yang tinggi sangat berperan dalam mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an.

2. Motivasi dan stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus merupakan faktor penting dalam menghafal al-Qur'an. Dengan motivasi yang kuat, kesungguhan, kemauan keras yang berkelanjutan, dan stimulus yang positif, seseorang memiliki fondasi yang kuat dalam menghafal al-Qur'an.

3. Faktor usia

Tidak ada batasan usia yang secara khusus ditetapkan dalam menghafal al-Qur'an. Proses penghafalan al-Qur'an dapat dilakukan oleh individu di berbagai rentang usia, baik itu usia produktif maupun usia dewasa. Namun, ada beberapa keuntungan menghafal al-Qur'an pada usia yang lebih muda, seperti usia 5-20 tahun. Pada rentang usia ini, kemampuan daya ingat dan kemampuan belajar anak-anak cenderung lebih baik. Anak-anak memiliki kemampuan menyerap informasi dengan cepat dan mudah menghafal dalam jangka waktu yang relatif singkat. Pada usia dini, daya rekam informasi dan daya ingat cenderung lebih kuat karena otak masih dalam tahap perkembangan yang aktif. Maka dari itu, memulai

menghafal Al-Qur'an pada usia dini memiliki keuntungan dalam hal daya ingat yang lebih baik.

4. Manajemen waktu

Seseorang penghafal al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. memanfaatkan waktu dengan baik adalah kunci dalam menghafal al-Qur'an. Setiap individu perlu mengatur waktu dengan bijaksana agar dapat fokus pada proses penghafalan al-Qur'an dan juga menjalankan aktivitas lainnya.

5. Intelegensi dan potensi ingatan

Kemampuan intelektual seseorang, seperti kemampuan pemahaman, analisis, dan daya tangkap informasi, dapat memainkan peran penting dalam memahami makna dan konteks ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal. Orang-orang dengan kecerdasan dan daya ingat yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghafal al-Qur'an secara cepat dan efektif.

6. Tempat menghafal

Faktor tempat memang memiliki pengaruh penting dalam proses menghafal al-Qur'an. Menghafal di tempat yang bising, kumuh, atau penuh dengan gangguan, maka kemampuan konsentrasinya bisa terganggu. Tempat yang tenang, sejuk, dan nyaman akan membantu menciptakan kondisi yang kondusif bebas dari gangguan dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus seseorang dalam proses penghafalan untuk menghafal al-Qur'an.¹⁰

2. Faktor-faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

¹⁰Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah Rachmawati, *Taud Tabungan Diakhirat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14-16.

Selain faktor pendukung, faktor lain yang harus diperhatikan adalah faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat diantaranya:

1. Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat dalam menghafal al-Qur'an tidak berarti bahwa seseorang tidak dapat mengubah atau meningkatkannya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai dan keutamaan al-Qur'an, pemahaman yang lebih dalam tentang isi al-Qur'an, dukungan yang memadai, dan lingkungan yang kondusif, minat seseorang dalam menghafal al-Qur'an dapat ditingkatkan.

2. Kurang motivasi diri sendiri

Motivasi yang rendah dapat membuat seseorang kurang bersemangat, malas, dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan efektivitas dalam proses hafalan, serta memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an.

3. Banyak dosa dan maksiat

Dosa dan maksiat dapat menjadi penghalang bagi seseorang dalam menghafal al-Qur'an dan memperoleh ikhlas. Ketika hati seseorang tercemar dengan dosa dan maksiat, ia cenderung lupa pada al-Qur'an dan mengabaikan kepentingan spiritualnya. Dosa-dosa tersebut dapat menghalangi kepekaan hati terhadap ayat-ayat al-Qur'an, sehingga proses menghafal menjadi sulit.

4. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan memainkan peran penting dalam proses menghafal al-Qur'an. Ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kesibukan yang tidak jelas, itu dapat menghambat kemajuan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Gangguan kesehatan seperti kelelahan fisik, sakit, atau masalah kesehatan lainnya dapat mempengaruhi daya fokus dan konsentrasi seseorang, sehingga sulit untuk memperoleh hafalan yang baik.

5. Rendahnya kecerdasan

Kecerdasan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan mengingat informasi secara efektif. al-Qur'an. Kecerdasan yang rendah dapat membuat seseorang menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengingat materi al-Qur'an dengan cepat. Mereka mungkin perlu mengulangi dan mengulang hafalan berkali-kali sebelum benar-benar mengingatnya. Selain itu, daya ingat yang lemah membuat mereka lebih rentan terhadap lupa dan kesulitan dalam mengingat kembali hafalan yang sudah dihafalkan. Namun, penting untuk diingat bahwa kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Semangat, tekad, kesabaran, dan ketekunan juga memainkan peran yang penting. Meskipun seseorang memiliki kecerdasan rendah, mereka masih dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam menghafal al-Qur'an jika mereka memiliki motivasi yang kuat dan tekad yang gigih.

6. Usia yang lebih tua

Bagi seseorang yang berusia lanjut, menghafal al-Qur'an mungkin akan membutuhkan usaha dan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang lebih muda. Secara alami, kemampuan memori dan daya ingat cenderung

menurun seiring dengan penambahan usia. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki kemampuan dan potensi unik dalam menghafal al-Qur'an, terlepas dari usia.¹¹

Berdasarkan hasil temuan di lapangan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an

d. Kecerdasan

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat. Tentunya kemampuan menghafal setiap anak akan berbeda. Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan yang dimiliki anak dapat berpengaruh dalam proses menghafal al-Qur'an. Ustadzah Lathifah mengatakan bahwa santri yang membaca al-Qur'an lancar dan jumlah hafalannya banyak, mereka juga berprestasi disekolah. Hal tersebut menandakan bahwa kecerdasan merupakan salah satu keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

e. Perhatian dan Dukungan Orang Tua

Anak yang benar-benar diarahkan dan diberi perhatian lebih sama orang tuanya tentu akan berbeda sama anak yang dibiarkan begitu saja tanpa diarahkan. Menurut ustadz Syafi'i salah satu yang menyebabkan keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an adalah peran orang tua yang mendukung dan memberikan perhatian kepada mereka, seperti menyiapkan keperluan mereka,

¹¹Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah Rachmawati, *Taud Tabungan Diakhirat...*, 16-17.

membantu/menemani menghafal di rumah, senantiasa mengingatkan menghafal al-Qur'an dan mengantarkan/jemput ke Rumah *Tahfizh*.

f. Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan yang tenang dapat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al-Lathif kecamatan Tatah Makmur merupakan lingkungan yang dapat dikatakan jauh dari keramaian dan kebisingan, hal ini merupakan hal yang sangat menguntungkan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terganggu dengan apa yang di luar kelas. Penulis melakukan wawancara kepada santri, mereka mengatakan bahwa mereka merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi selama pelaksanaan pembelajaran baik ketika mempersiapkan hafalan dan menyetorkannya.

b. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan dorongan awal yang harus dimiliki untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Kurangnya motivasi akan mengakibatkan terhambatnya tujuan yang akan dicapai. Begitu pula dalam menghafal al-Qur'an motivasi adalah hal yang utama, terutama motivasi dari diri sendiri dan dari orang lain. Salah satu santri mengatakan bahwa dia memiliki target hafalan setiap hari sebanyak satu lembar, akan tetapi karena munculnya rasa malas, sehingga masih belum bisa konsisten untuk mencapai target hariannya dalam menghafal al-Qur'an. Dia juga mengatakan untuk menjaga semangatnya agar terus bersama al-

Qur'an walaupun muncul rasa malas dia tetap membaca al-Qur'an atau memurajaah hafalannya.

2. Kekurangan Tenaga Pengajar/Guru

Guru merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang proporsional adalah perbandingan antara jumlah santri dan tenaga pengajar yang seimbang. Kekurangan guru dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran. Hal demikian yang penulis temukan dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar yang masih kekurangan guru. Ustadzah Latifah mengatakan, bahwa jumlah santri yang ideal dalam satu kelompok berkisar antara 7-8 orang dengan satu orang guru, akan tetapi karena keterbatasan guru yang mengajar sehingga dalam satu kelompok hingga ada 12 orang santri. Hal tersebut dirasa kurang efisien dalam pembelajaran karena waktu yang terbatas.

3. Waktu

Santri yang memiliki kegiatan lain disamping menghafal al-Qur'an, seperti sekolah dan bermain di usianya. Sehingga beberapa santri kesulitan dalam mengatur waktu, yang mengakibatkan kurang istiqamah dalam menambah hafalan dan memurajaahnya. Para santri mengatakan bahwa, sulit dalam mengatur waktu dalam menghafal karena kegiatan sekolah dan aktivitas lainnya.

Berdasarkan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif

Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar ada beberapa yang terdapat pada teori, namun ada yang tidak ditemukan pada teori.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Al-Qur'an Daarul Furqan Al Lathif Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Faktor pendukung yaitu kecerdasan, perhatian/dukungan orang tua dan lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi santri, kekurangan tenaga pengajar/guru dan waktu. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang tidak ditemukan pada teori yaitu dukungan/perhatian orang tua, kekurangan tenaga pengajar/guru, waktu.